

Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Muara Uya Pada Tahun Pelajaran 2018/2019

Asriansyah *

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Uya

Tabalong Kalimantan Selatan

• Terima: 8-1-2019

• Revisi: 20-1-2019

• Terbit Daring: 30-3-2019

Abstrak

Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah bukan hanya dilihat dari kuantitas lulusan peserta didik akan tetapi yang lebih penting adalah kualitas peserta didik dilihat dari potensinya dalam mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki. Rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya mengakibatkan prestasi belajar siswa menjadi rendah. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka pemecahan masalah tersebut adalah PTK dengan model pembelajaran *Time Token Arends*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keaktifan guru dan meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Setting Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Muara Uya pada siswa kelas VII yang berjumlah 23 orang siswa. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus, siklus I dua kali pertemuan dan siklus II dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Time Token Arends* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran di kelas, yang didapat sebesar 50,7%. dan nilai meningkat pertemuan kedua adalah sebesar 62,0%. Untuk siklus II pada pertemuan pertama nilai meningkat menjadi 71,9% dan pada pertemuan kedua menjadi 84,8%. Penggunaan model *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Pada Pertemuan akhir siklus I rata-rata nilai diperoleh siswa adalah 62 kemudian meningkat di Akhir pertemuan siklus II menjadi 83. Sedangkan untuk ketuntasan belajar, pada pertemuan pertama ketuntasan belajar siswa sebesar 39% dan pada akhir pertemuan menjadi 100%. Bertolak dari temuan ini dikemukakan beberapa saran, yaitu (1) Hendaknya siswa dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal dan mandiri; (2) Hendaknya guru dapat menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. hal tersebut juga harus didukung oleh aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran. Dan dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya guru merancang RPP yang disesuaikan dengan konsep pelajaran yang akan disampaikan, dapat memperhitungkan segala keperluan yang akan disiapkan untuk menunjang jalannya pembelajaran; (3) Untuk Pengawas/ Kepala Sekolah, dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam membina guru.

Kata-kata kunci: Kemampuan guru, media pembelajaran, dan supervisi dengan teknik kunjungan antar kelas

* Korespondensi. Asriansyah: E-mail: asriansyah.tabalong@gmail.com

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksudkan dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 dinyatakan bahwa Guru dan Dosen pada pasal 4 tertulis guru berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru yang profesional tentu memiliki kompetensi dalam bidangnya. Disamping memiliki kompetensi profesional yang berarti menguasai bidang yang diampunya, guru harus memiliki kompetensi pedagogik yaitu menguasai metode pembelajaran baik penguasaan kurikulum, merancang proses pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, mengadakan evaluasi dan analisa pembelajaran serta melaksanakan program tindak lanjut. Oleh sebab itu dalam proses mengajar terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya, melatih keterampilan baik keterampilan motorik maupun intelektual sehingga siswa dapat dan berani hidup dimasyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan, memotivasi siswa agar mereka dapat memecahkan berbagai persoalan hidup dalam masyarakat yang penuh tantangan dan rintangan membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif, kreatif dan lain sebagainya (Wina sanjaya, 2008).

Mata pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP. Konsep-konsep yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Inggris disesuaikan dengan perkembangan dan kemampuan dasar anak SMP. Ada 3 aspek yang diajarkan dalam berbahasa Inggris, yaitu Kemampuan Berbicara, Menulis dan Membaca.

Aspek keterampilan berbahasa yang paling penting perannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, trampil, kritis, kreatif, inovatif dan berbudaya adalah keterampilan berbicara. Dengan menguasai keterampilan berbicara, para siswa akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai konteks dan situasi pada saat dia

sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga mampu melahirkan generasi masa depan yang kritis karena mampu mengemukakan gagasan, pikiran, atau perasaan kepada orang lain secara runtut dan sistematis, karena sudah terbiasa untuk berkomunikasi dengan orang lain sesuai dengan situasi tutur berlangsung (Ahmad Bahrudin Zailani, 2011).

Keterampilan berbicara di kalangan siswa SMP belum seperti yang diharapkan dan diinginkan. kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah yang kurang membantu siswa terampil untuk mengeluarkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar. Yang lebih memprihatinkan adalah siswa yang takut berbicara karena takut salah, ditertawakan, dan malu yang luar biasa ketika disuruh untuk berbicara. Di SMP keterampilan berbicara merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya, disamping menulis, membaca, dan berhitung. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ditegaskan bahwa siswa SMP perlu belajar Bahasa Inggris untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Ada 2 (dua) faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam berbicara, yaitu faktor keluarga dan masyarakat. Dari dalam keluarga proses komunikasi sehari-hari, banyak mempergunakan bahasa daerah (bahasa ibu) sebagai bahasa percakapan di lingkungan keluarga. Begitu pula penggunaan Bahasa Inggris di tengah-tengah masyarakat masih kurang dipergunakan. Rata-rata bahasa ibulah yang digunakan sebagai sarana komunikasi. Akibatnya siswa tidak terbiasa untuk menggunakan Bahasa Inggris dengan baik sesuai dengan situasi tutur berlangsung.

Faktor dari dalam sekolah, pendekatan pembelajaran, metode, media, atau sumber pembelajaran yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh cukup kuat terhadap tingkat keterampilan berbicara bagi siswa SMP. Pada umumnya guru Bahasa Inggris lebih mengutamakan keterampilan membaca dan menulis ketimbang berbicara. Para siswa tidak diajak untuk belajar berbahasa, tetapi cenderung diajak belajar tentang tata bahasa saja. Artinya, apa yang disajikan oleh guru di kelas bukan

bagaimana siswa berbicara sesuai konteks dan situasi tutur, melainkan diajak untuk mempelajari teori tentang bicara. Akibatnya, keterampilan berbicara hanya sekedar melekat pada diri siswa sebagai sesuatu yang rasional dan kognitif belaka, belum menyatu secara emosional dan efektif, rendahnya keterampilan berbicara biasanya menjadi hambatan bagi siswa untuk menjadi siswa yang cerdas, kreatif, kritis, dan berbudaya.

Berdasarkan hal-hal tersebut diatas, maka kenyataan yang ditemukan di SMP Negeri 1 Muara Uya hampir seluruh siswa kelas VII Kemampuan berbicara dengan baik dan benar di kelas dirasakan sangat kurang. Selain itu

Hasil belajar atau prestasi belajar siswa masih rendah yang disebabkan siswa masih menganggap Mata Pelajaran Bahasa Inggris merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Disamping itu dalam pembelajaran dirasakan juga guru masih kurang bervariasi dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat lebih aktif, proaktif dalam kegiatan pembelajaran.

Jika kondisi seperti ini dibiarkan, kemungkinan besar keterampilan berbicara dikalangan siswa akan berada ditingkat paling rendah. Dalam kondisi demikian, diperlukan pendekatan pembelajaran keterampilan berbicara yang inovatif dan kreatif serta menyenangkan. Salah satu model yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya keterampilan berbicara yaitu dengan menggunakan model "*Time Token Arends*" karena model pembelajaran model *Time Token Arends* merupakan salah satu contoh dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah, siswa sebagai subyek. Model ini di gunakan untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali, juga karena proses pembelajaran bisa berlangsung aktif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa sangat perlu melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penggunaan Model Pembelajaran *Time Token Arends* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas VII A SMP Negeri 1 Muara Uya Pada Tahun Pelajaran 2018/2019".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya?; (2) Apakah penggunaan model pembelajaran

Time Token Arends dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya ?

Tujuan yang ingin dicapai lewat penelitian ini, yaitu (1) Untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya; (2) Apakah penggunaan model pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya.

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat untuk: (1) Aspek akademis, Hasil Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memberikan kesempatan bagi guru sebagai peneliti untuk mengaplikasikan ilmu dan teori-teori yang selama ini sudah dipelajari. Selain itu diharapkan bermanfaat juga untuk menambah wawasan khususnya bagi guru peneliti dalam bidang Penelitian Tindakan Kelas, selain dari pada itu juga diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan tambahan literatur pada Perpustakaan SMP Negeri 1 Muara Uya Kabupaten Tabalong; (2) Aspek Pengembangan, Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk menganalisa tentang penerapan model pembelajaran *jig saw* dalam kaitan dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, serta dalam kaitannya dengan upaya meningkatkan Hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan oleh pihak lain yang berkepentingan guna penelitian lebih lanjut; (3) Aspek Praktis, Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang meliputi: (a) Manfaat untuk siswa adalah meningkatnya penguasaan konsep KD Manfaat untuk guru adalah memperdalam pemahaman tentang model pembelajaran berpendekatan konstruktivistik Model Pembelajaran *Time Token Arends* dan menguasai teknik implementasinya; (b) Manfaat untuk sekolah adalah meningkatnya kualitas pembelajaran karena adanya inovasi model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik Model Pembelajaran *Time Token Arends* sehingga berdampak pada peningkatan kualitas output dan outcome sekolah.

2. Metodologi

Metodologi memberikan gambaran yang jelas terhadap pencapaian tujuan penelitian (Dalle, 2010; Dalle et al., 2017). Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas dengan kegiatan estafet dalam suatu

siklus, yaitu (1) Pengembangan fokus masalah penelitian; (2) Perencanaan tindakan; (3) Pelaksanaan tindakan observasi dan evaluasi; (4) analisis dan refleksi; (5) Perencanaan tindakan lanjutan.

Lokasi penelitian diambil di SMP Negeri 1 Muara Uya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya dengan jumlah 23 orang terdiri dari 10 orang laki-laki dan 13 orang perempuan, pada mata pelajaran Bahasa Inggris semester I tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan 4 (empat) kali pertemuan, siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan dua kali pertemuan.

Teknik Pengumpulan Data, yaitu (1) Data praktik berbicara siswa, diambil dengan cara mengobservasi kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Time Token Arends* di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya; (2) Data hasil belajar siswa, diambil dari nilai/skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal-soal tertulis sesuai dengan penyajian materi pembelajaran, pada pembelajaran Bahasa Inggris melalui model pembelajaran *Time Token Arends* di kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya

Data dikumpulkan dari hasil kegiatan proses belajar mengajar Bahasa Inggris dan aktivitas siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Muara Uya pada semester I tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 18 orang yaitu 10 laki-laki dan 8 orang perempuan serta aktivitas guru selama kegiatan berlangsung.

Jenis data dalam PTK ini dikumpulkan melalui data kuantitatif dan kualitatif (1) Data Kualitatif adalah data tentang berbicara siswa dalam kegiatan di dalam dan di luar kelas. Data ini dapat dilihat dengan kualifikasi atau kategori; (2) Data kuantitatif adalah data tentang hasil tes tertulis (formatif) yang diberikan kepada siswa.

Untuk Data Kualitatif Hasil belajar siswa setiap akhir siklus yang dinyatakan dalam bentuk persentasi menyatakan ketuntasan belajar secara klasikal. Data aktivitas siswa dan guru diperoleh dari observasi proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Time Token Arends* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dan guru. Untuk Data kuantitatif Hasil belajar siswa diperoleh disetiap pertemuan dengan menilai hasil pekerjaan siswa, kemudian mencari nilai rata-rata di setiap siklus.

Untuk mengukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila memenuhi kriteria, yaitu (1) Prestasi hasil belajar siswa secara perorangan, Seorang siswa telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai

skor nilai ≥ 70 ; (2) Prestasi hasil belajar secara klasikal, Suatu kelas tuntas belajar apabila kelas tersebut telah terdapat 80% yang telah mencapai nilai ≥ 70 ; (3) Kemampuan berbicara siswa berhasil apabila mencapai kategori baik atau sangat baik secara klasikal; (4) Kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran oleh guru berhasil bila mencapai rata-rata 75% siswa dalam Kategori Sangat baik.

3. Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Berbicara Siswa dalam melakukan pembelajaran dan terlihat pada tiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama Kemampuan Berbicara Siswa yang didapat sebesar 50,7% dan nilai meningkat pertemuan kedua adalah sebesar 62,0%. Untuk siklus II pada pertemuan pertama nilai meningkat menjadi 71,9% dan pada pertemuan kedua menjadi 84,8%.

Berdasarkan grafik di atas menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa dalam kegiatan pembelajaran yakni dari pertemuan 1, pertemuan 2 siklus I ke pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II ada peningkatan.

Peningkatan hasil Kemampuan Berbicara Siswa dalam pembelajaran di atas disebabkan oleh adanya perbaikan pembelajaran lewat refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan. Refleksi merupakan pengkajian terhadap keberhasilan atau kegagalan dalam pencapaian tujuan sementara. Pelaksanaan refleksi ini adalah berupa diskusi yang dilakukan peneliti dengan observer untuk menerangkan dan menyimpulkan, menelaah hasil tindakan. Hal ini dapat dilihat dalam refleksi pada setiap pertemuan yang dilakukan baik pada siklus I maupun pada siklus II.

Pertemuan akhir siklus I rata-rata nilai diperoleh siswa adalah 62 kemudian meningkat di Akhir pertemuan siklus II menjadi 83 artinya terjadi peningkatan sebesar 21. Sedangkan untuk ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari tiap pertemuannya, pada pertemuan pertama ketuntasan belajar siswa sebesar 39% dan pada akhir pertemuan menjadi 100%.

4. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan (1) Bahwa Penggunaan model *Time Token Arends* dalam pembelajaran Bahasa Inggris juga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa

dalam pembelajaran di kelas (2) Bahwa Penggunaan model *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Disaran (1) Untuk Siswa, hendaknya siswa dapat membuka diri dalam belajar serta dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri secara optimal dan mandiri; (2) Untuk Guru, (a) hendaknya guru Bahasa Inggris dapat menggunakan pendekatan dan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Alternatif pendekatan dan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *Time Token Arends*, karena selain meningkatkan hasil belajar siswa juga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Namun hal tersebut juga harus didukung oleh aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran; (b) Dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran *Time Token Arends* harus disesuaikan dengan konsep pelajaran yang akan disampaikan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Selain itu sebaiknya dapat memperhitungkan segala keperluan yang akan dipersiapkan untuk menunjang jalannya pembelajaran agar menjadi lebih aktif, kreatif dan efektif; (3) Untuk Kepala Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam Pembinaan guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Time Token Arends*.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budiman, N. (2006). *Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Dalle, J. (2010). Metodologi umum penyelidikan reka bentuk bertokok penilaian dalaman dan luaran: Kajian kes sistem pendaftaran siswa Indonesia. Thesis PhD Universiti Utara Malaysia.
- Dalle, J., Hadi, S., Baharuddin., & Hayati, N. (2017). The Development of Interactive Multimedia Learning Pyramid and Prism for Junior High School Using Macromedia Authorware. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, November. 714-721.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus Besar Bahasa Inggris*. Jakarta: Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fansuri, H. (2010). *Model-Model Pembelajaran S-1 PGSD Berasrama*. Banjar Baru: Unlam Banjar Baru
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi Penelitian, Rrefleksi Pengembangan dan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian*. Malang: UIN- Maliki Press
- Metanggal. (2009). *Pengertian Mengajar*. (Online). <http://metanggal.blogspot.com/2009/09/pengertian-mengajar.html> diakses pada tanggal 18 Februari 2018
- Putychan. (2009). *Dasar-Dasar Berbicara*. (Online). <http://putychan.wordpress.com/2009/06/18/dasar-dasarberbicara/> diakses pada tanggal 18 Februari 2018
- Suyadi. (2010). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogyakarta: Diva Press
- Suriansyah, A. & Aslamiah, A. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Penada media
- Zailani, A.B. (2011). *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Melalui Model Time Token Siswa Kelas V Semester I SDN Sei Kumap Kabupaten Tabalong*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat (PTK).

